

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA HASIL TES

Data hasil tes diolah dengan menggunakan *software SPSS 13.0 for Windows*.

Langkah-langkah pengolahannya adalah sebagai berikut:

1. Memberi Skor untuk Tes Awal (X) dan Tes Akhir (Y) .

Total skor tes awal ($\sum X$)= 985, Total skor tes akhir ($\sum Y$)= 1205

(lampiran 5)

2. Mencari Nilai D atau Selisih Tes Awal dan Tes Akhir (*gain*)

Karena tanda negatif paada nilai D diabaikan, maka selisih nilai tes awal dan tes akhir adalah 11. (lampiran 5)

3. Mencari Rata-rata (*mean*) Nilai Tes Awal dan Tes Akhir.

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \quad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Seperti yang terlihat pada tabel (lampiran 5) terdapat perbedaan antara nilai tes awal dengan tes akhir pembelajar *dokkai* setelah belajar dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Rata-rata nilai tes awal (M_x) yaitu 49,25 dan rata-rata nilai tes akhir (M_y) adalah 60,25.

4. Uji Normalitas Distribusi Nilai Tes awal dan Tes akhir

Menguji normalitas distribusi data *pre test* dan *post test* dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Tes *Kolmogorov Smirnov* adalah suatu tes yang bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian *Kolmogorov Smirnov* ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 13.0 for Windows*. (lampiran 6)

Dasar pengambilan keputusan adalah besaran probabilitas:

- Jika $\text{Sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika $\text{Sig} < 0.05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh Sig. data *pre test* 0.798 ($0.798 > 0.05$) maka data *pre test* berdistribusi normal. Kemudian nilai Sig. *post test* 0.976 ($0.976 > 0.05$) maka data *post test* berdistribusi normal.

5. Uji t untuk *Paired Sampel*

Uji *t-test* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 13.0 for Windows*. (lampiran 6), dengan rumusan hipotesisnya adalah:

H_k : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil membaca pemahaman teks bahasa Jepang sebelum menggunakan metode SQ3R dan hasil membaca pemahaman teks bahasa Jepang setelah menggunakan metode SQ3R.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil membaca pemahaman teks bahasa Jepang sebelum menggunakan metode SQ3R dan hasil membaca pemahaman teks bahasa Jepang setelah menggunakan metode SQ3R.

Pedoman pengambilan keputusan:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ Hk diterima

Dari uji t -test diketahui nilai t -hitung sebesar 4,491 dengan df atau db 19 pada tahap signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2.09 dan signifikansi 1 % diperoleh t_{tabel} sebesar 2.86 (lihat tabel nilai distribusi t, lampiran 7).

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,491 > 2.09$) maka Ho ditolak.

6. Menyimpulkan dan Menginterpretasikan Data Hasil Analisis

Berdasarkan analisis data tes, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Dengan kata lain metode SQ3R pada pembelajaran *dokkai* dapat diterapkan karena dapat meningkatkan nilai serta kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang mahasiswa.

B. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA ANGKET

Teknik pengolahan data angket dengan cara menghitung persentase tiap jawaban per nomor soal kemudian menginterpretasikannya. Rumus pengolahannya seperti di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P : persentasi

f : jumlah jawaban

n : jumlah responden

Dalam Agnes (2000: 38) Sugihartono mengungkapkan penafsiran data angket dalam persentasi diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penafsiran Data Angket

Interval Prosentase	Keterangan
0,00 %	Tidak seorangpun
01,00%-05,00%	Hampir tidak ada
06,00%-25,00%	Sebagian kecil
26,00%-49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00%-75,00%	Lebih dari setengahnya
76,00%-95,00%	Sebagian besar
96,00%-99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Hasil data angket yang telah diolah dan ditafsirkan dapat dilihat melalui tabel-tabel berikut:

Tabel 4.2

Pengetahuan tentang metode SQ3R sebelum penelitian

Soal no. 1

Soal : Sebelum penelitian ini apakah anda sudah mengetahui pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R?

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	0	0
B	Tidak	20	100
Jumlah		20	100

Penafsiran: Seluruh responden (100%) menjawab tidak mengetahui pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R sebelum penelitian dilaksanakan.

Tabel 4.3

Manfaat metode SQ3R dalam pembelajaran dokkai

Soal no. 2

Soal : Setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode SQ3R bagaimanakah hasil belajar anda?

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Mengalami perbaikan	7	35
B	Cukup mengalami perbaikan	10	50
C	Tidak mengalami perbaikan	3	15
	Jumlah	20	100

Penafsiran: Setengahnya cukup mengalami perbaikan (50 %), hampir setengahnya mengalami perbaikan (35 %), dan sebagian kecil tidak mengalami perbaikan (15 %).

Tabel 4.4

Kesulitan metode SQ3R dalam pembelajaran dokkai

Soal no. 3

Soal : Dengan menggunakan metode SQ3R pada waktu proses belajar mengajar berlangsung apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dokkai ini?

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	0	0
B	Kadang-kadang	18	90
C	Tidak	2	10
	Jumlah	20	100

Penafsiran: Sebagian besar responden menjawab kadang-kadang mengalami kesulitan (80 %), sebagian kecil tidak mengalami kesulitan (10 %), dan tidak seorangpun yang mengalami kesulitan (0 %).

Tabel 4.5

Kesulitan metode SQ3R dalam pembelajaran dokkai

Soal no. 4

Soal : Jika jawaban anda ya dan kadang-kadang, kesulitan apa yang anda hadapi?

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Waktu belajar terlalu singkat	4	20
B	Sulit menentukan ide gagasan dalam teks	10	50
C	Situasi kurang kondusif untuk proses belajar mengajar	0	0
D		
	- Malas mencari tahu kosakata baru di kamus	1	5
	- Kesulitan dalam membuat pertanyaan	3	15
	- Tidak menjawab	2	10
	Jumlah	20	100

Penafsiran: Setengahnya menjawab sulit menentukan ide gagasan dalam teks (50 %), sebagian kecil menjawab waktu belajar terlalu singkat (20%), sebagian

kecil (15%) kesulitan dalam membuat pertanyaan, hampir tidak ada (5%) yang malas mencari kosakata baru di kamus, dan 2 orang tidak menjawab.

Tabel 4.6

Upaya menghadapi kesulitan dalam pembelajaran dokkai

menggunakan metode SQ3R

Soal no. 5

Soal : Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi?

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Memperpanjang waktu belajar	8	40
B	Mempelajari materi yang akan dibahas sebelumnya di rumah	8	40
C		
	Menanyakan pada dosen atau teman	2	10
	Tidak menjawab	2	10
	Jumlah	20	100

Penafsiran: Sebagian besar menjawab menghadapi kesulitan dengan memperpanjang waktu belajar (40 %), dan mempelajari materi yang akan dibahas sebelumnya di rumah (40 %), sebagian kecil menanyakan pada dosen atau teman (10 %), dan 2 orang tidak menjawab.

Tabel 4.7

Kesan terhadap metode SQ3R dalam pembelajaran dokkai

Soal no. 6

Soal : Apakah anda menyukai pembelajaran dokkai dengan metode SQ3R?

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	19	95
B	Tidak	0	0
	Tidak menjawab	1	5
	Jumlah	20	100

Penafsiran: Hampir seluruhnya menjawab ya (95%), dan 1 orang tidak menjawab pertanyaan.

Tabel 4.8

Kesan terhadap metode SQ3R dalam pembelajaran dokkai

Soal no. 7

Soal : Jika anda menyukainya apa alasannya?

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Dapat menguasai pelajaran lebih mendalam	6	30
B	Dapat mengingat materi pelajaran lebih lama	8	40
C	Dapat meningkatkan motivasi belajar	1	5
D		

- Dapat berpikir kritis	3	15
- Dapat lebih memahami teks pelajaran	2	10
Jumlah	20	100

Penafsiran: Hampir setengahnya menjawab dapat mengingat materi pelajaran lebih lama (40 %), dapat menguasai pelajaran lebih mendalam (30 %), sebagian kecil menjawab dapat berpikir kritis (15 %), dan dapat lebih memahami teks pelajaran (10 %), serta hampir tidak ada yang menjawab dapat meningkatkan motivasi belajar (5 %).

Tabel 4.9

Kesan terhadap metode SQ3R dalam pembelajaran dokkai

Soal no. 8

Soal : Bagaimana menurut anda penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran dokkai?

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Efektif	5	25
B	Cukup efektif	15	75
C	Tidak efektif	0	0
	Jumlah	20	100

Penafsiran: Lebih dari setengahnya menjawab cukup efektif (75 %), sebagian kecil menjawab efektif (25 %).